

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), kanker menempati peringkat kedua penyebab kematian di dunia dan pada tahun 2018 diperkirakan terdapat 9,6 juta kasus kematian akibat kanker. Sekitar 70% kematian akibat kanker berasal dari populasi negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Penyebab paling umum kematian karena kanker adalah kanker baru kanker kolorektal. Kanker lambung, kanker hati dan kanker payudara (WHO, 2018). Prevalensi penyakit kanker di Indonesia secara keseluruhan persentasinya berada pada 1,8% dan merupakan penyebab kematian nomor 7 (5.7%) setelah *stroke*, *tuberculosis*, hipertensi, cedera, perinatal dan diabetes melitus (RISKESDAS, 2018).

Menurut data *Global Burden Cancer* dalam *International Agency for Research on Cancer* (IARC) diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru (setelah dikontrol oleh umur) tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian (setelah dikontrol oleh umur) akibat kanker payudara sebesar 12,9%. Di Indonesia, insiden kanker payudara sebesar 40,3 per 100.000 perempuan. Pada tahun 2018, diperkirakan 627.000 wanita meninggal karena kanker payudara, yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat

kanker dikalangan Wanita (WHO, 2018).

Kanker secara umum merupakan pertumbuhan dan pembelahan sel yang tidak terkontrol. Hal ini dapat mempengaruhi hampir dari seluruh sel bagian tubuh dan kanker saat ini telah menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia (Azhiman, 2016). Kanker payudara adalah kanker paling umum pada wanita, mempengaruhi 2,1 juta wanita setiap tahun dan menyebabkan wanita meninggal karena kanker. Diperkirakan 627.000 wanita meninggal karena kanker payudara, terhitung sekitar 15% kematian akibat kanker pada wanita. Angka kejadian kanker payudara di Indonesia mencapai 42,1 orang per 100 ribu penduduk. Jumlah angka kematian akibat kanker ini mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk (Muhidin, 2022).

Menyusui merupakan faktor risiko yang cenderung mudah untuk dimodifikasi, sehingga sangat tepat jika para tenaga kesehatan memberikan perhatian yang tinggi terhadap hal tersebut. Tinjauan studi epidemiologi tentang menyusui dan kanker payudara Sebagian masih bertolak belakang sebagai hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang mendukung riwayat menyusui sebagai faktor risiko kanker payudara. Sementara sebagian yang lainnya menunjukkan bukti tersebut (Sagala, 2017).

Kanker payudara merupakan permasalahan wanita diseluruh dunia termasuk Indonesia yaitu 38 per 100.000 wanita (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Menurut *Globocan* (IARC) dalam

Yuliyanti (2017), diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi yaitu 43,3 persen dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,8 persen. Angka kejadian kanker payudara lebih tinggi di negara maju dari pada negara berkembang, namun angka kematian lebih tinggi pada negara berkembang. Di Eropa Barat, kejadian kanker payudara mencapai lebih dari 90 kasus baru per 100.000 wanita per tahun, sedangkan di Afrika Timur sebesar 30 kasus baru per 100.000 wanita per tahun dan angka kematian kanker payudara di kedua negara tersebut hampir sama yaitu sekitar 15 per 100.000 kasus. Kanker payudara di Indonesia menempati urutan kedua setelah kanker serviks. Estimasi insiden kanker payudara di Indonesia sebesar 40 per 100.000 perempuan dan kanker serviks 17 per 100.000 perempuan (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Pada tahun 2018, diperkirakan sebanyak 627.000 wanita meninggal karena kanker payudara (Muhidin, 2022).

Kanker payudara di Sulawesi Selatan menempati peringkat pertama penyakit kanker yang banyak diderita oleh perempuan. Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menyebutkan kanker yang paling banyak menyerang masyarakat adalah kanker payudara. Seperti yang kita lihat dari kasus kanker payudara pada tahun 2016 yang tercatat sebanyak 203 kasus di Rumah Sakit, dan 316 di Puskesmas. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah kasus kanker payudara meningkat yaitu 252 di Rumah Sakit dan 600 di Puskesmas (Data DINKES 2016 dan 2017

dalam Muhidin, 2022).

Berdasarkan hasil perolehan data awal di RS Islam Faisal Kota Makassar diperoleh hasil bahwa jumlah terbanyak penderita kanker payudara pada tahun 2021 terbanyak adalah pasien rawat jalan (57,5%) dibandingkan dengan rawat inap (40%). Data rekam medik pasien pada kasus kanker di RS Islam Faisal kota Makassar juga ditemukan sampai ada yang meninggal akibat kanker payudara. Sampai saat ini belum ditemukan penyebab pasti yang menjadi faktor penyebab kanker payudara, akan tetapi ada banyak faktor yang diperkirakan mempunyai pengaruh terjadinya kanker payudara. Faktor-faktor tersebut meliputi usia dan riwayat keluarga. Risiko terjadinya kanker payudara akan meningkat seiring bertambahnya usia, sehingga peluang untuk terjadinya kerusakan genetik (mutasi) juga semakin meningkat. Pada usia 25 tahun, risiko terkena kanker payudara kira-kira 1:20.000, sedangkan pada usia 35 tahun risiko terkena kanker payudara meningkat menjadi 1:60 dan pada usia 50 tahun risikonya satu dalam 50 kanker payudara (Sari *et al.*, 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Purnamasari *et al.*, 2016, hasil analisis dengan *menggunakan chi square* didapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian kanker payudara ($p\ value = 0,002 < \alpha = 0,05$) dan nilai OR yang diperoleh dari hasil uji statistik 2,83 (95% CI = 1,48-5,41). Rata-rata usia responden yaitu berusia 43 tahun. Risiko terkena kanker payudara meningkat

seiring bertambahnya usia. Semakin panjang usia seseorang, kemungkinan terjadinya kerusakan genetik (mutasi) juga semakin meningkat dan semakin bertambahnya umur seseorang, maka semakin tinggi pula jumlah paparan *hormone* termasuk estrogen yang diterima selama masa hidupnya. Kanker payudara jarang terjadi pada Wanita berusia dibawah 30 tahun, sebagian besar wanita penderita kanker payudara berusia 40 tahun ke atas.

Sri Yulianti (2010), dari hasil penelitian dan pengolahan datanya diperoleh bahwa dari 50 responden dengan pendidikan yang tinggi, beresiko terkena kanker payudara hal ini terlihat pada tabel dengan jumlah 12 orang (24 %), sedangkan responden yang tidak beresiko pada penelitian ini adalah 38 orang (76 %). Berdasarkan pada uji *chi – square* hubungan antara Pendidikan terhadap kejadian kanker payudara didapatkan adanya hubungan antara pendidikan terhadap kejadian kanker payudara dengan nilai signifikansi $p=0,019$ di mana nilai $p = <0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa hubungan antara pendidikan terhadap kejadian kanker payudara cukup kuat. Hal ini secara teoritik dapat diterangkan bahwa pendidikan yang tinggi tidak menjamin tingkat terjadinya kanker payudara jika tidak dibarengi pola hidup yang sehat di dalam satu keluarga, karena pendidikan merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial) dan keluarga menyediakan situasi belajar.

Muhammad Fauzan Azhiman R (2016) dalam penelitiannya juga menemukan, berdasarkan status perkawinan, didapatkan bahwa hampir seluruh penderita kanker payudara sudah menikah yaitu sebanyak 64 orang (98.5%) dan hanya 1 orang yg belum menikah (1.5%). Pada penelitian ini tingginya kasus kanker payudara pada wanita yang telah menikah kembali berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa orang yang telah menikah lebih kurang mengalami kanker payudara dikarenakan orang yang telah menikah rata-rata memiliki anak dan menyusui. Proses menyusui secara tidak langsung membantu mencegah proses terjadinya kanker payudara. Akan tetapi dalam penelitian ini malah orang yang telah menikah lebih banyak dibanding dengan wanita yang belum menikah, hal ini terjadi karena mungkin saat sebelum menikah ternyata sudah menderita kanker payudara dan terdeteksi saat setelah menikah dan baru memeriksakan di rumah sakit, selain itu belum mempunyai anak merupakan salah satu penyebab tidak menyusui sehingga wanita sendiri jarang melihat adanya kelainan pada payudaranya sendiri. Dan disamping itu semua kembali lagi ke faktor risiko yang lain misalnya faktor perilaku dan faktor keturunan.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Tia Arsittasari (2017), hasil penemuannya menunjukkan bahwa mayoritas responden penderita kanker payudara dengan riwayat menyusui berisiko (P_0 , $P \geq 1$ tidak pernah menyusui) sebanyak 52 responden (55,3%). Terdapat hubungan antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara (p -

value=0,008). Wanita yang menyusui menurunkan risiko kejadian kanker dibandingkan dengan wanita yang tidak menyusui. Semakin lama waktu menyusui, semakin besar efek proteksi terhadap kanker yang ada. Hal ini dikarenakan adanya penurunan level estrogen dan sekresi bahan-bahan karsinogenik selama menyusui. Waktu menyusui yang lebih lama mempunyai efek yang lebih positif dalam menurunkan risiko kanker payudara di mana terjadi penurunan kadar hormon estrogen dan pengeluaran bahan-bahan pemicu kanker selama proses menyusui. Menyusui tidak melindungi wanita dari kanker payudara tetapi mempengaruhi tingkat estrogen dalam tubuh wanita (Arsittasari, 2017).

Melihat fakta-fakta tersebut, dimana tingginya angka penderita kanker payudara di dunia secara umum dan Makassar secara khusus dari tahun ke tahun, maka perlu dilakukan penelitian terkait Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara di RS Islam Faisal kota Makassar Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang diatas maka rumusan masalah berikut ini adalah:

1. Apakah usia berhubungan dengan kejadian kanker payudara di RS Islam Faisal kota Makassar tahun 2022?
2. Apakah pendidikan berhubungan dengan kejadian kanker payudara di RS Islam Faisal kota Makassar tahun 2022?
3. Apakah status perkawinan berhubungan dengan kejadian kanker

payudara di RS Islam Faisal kota Makassar tahun 2022?

4. Apakah riwayat menyusui berhubungan dengan kejadian kanker payudara di RS Islam Faisal kota Makassar tahun 2022?
5. Apakah riwayat keluarga berhubungan dengan kejadian kanker payudara di RS Islam Faisal kota Makassar tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di RS Islam Faisal kota Makassar tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara usia dengan kejadian kanker payudara di RS Islam Faisal kota Makassar tahun 2022
- b. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dengan kejadian kanker payudara di RS Islam Faisal kota Makassar tahun 2022?
- c. Untuk mengetahui hubungan antara status perkawinan dengan kejadian kanker payudara di RS Islam Faisal kota Makassar tahun 2022
- d. Untuk mengetahui hubungan antara Riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara di RS Islam Faisal kota Makassar tahun 2022
- e. Untuk mengetahui hubungan Riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara di RS Islam Faisal kota Makassar tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan penelitian. Selain itu, pengetahuan yang secara teoritis telah diperoleh pada saat perkuliahan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya mengenai kejadian kanker payudara.

3. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi penderita kanker payudara di RS Islam Faisal kota Makassar dan bagi pihak lain diharapkan dapat membantu dalam penyajian informasi untuk penelitian serupa.